

Linguisti Sistemik Fungsional

by Sukiman Sukiman

Submission date: 29-Nov-2022 05:36AM (UTC-0500)

Submission ID: 1966141520

File name: Sukiman_Artikel_Transitivitas_1.rtf (360.57K)

Word count: 2981

Character count: 19561

Sistem Transitivitas dalam Wacana Berita Tragedi Kanjuruhan Malang

Sukiman

Universitas Billfath Lamongan
E-mail:sukiman.pbibillfath@gmail.com

Anang Santoso

Universitas Negeri Malang
E-mail:anang.santoso.fs@um.ac.id

Febri Taufiqurrahman

Universitas Negeri Malang
E-mail:febri.taufiqurrahman.fs@um.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian, yaitu mengkaji bentuk ketransitifan dalam wacana berita Tragedi Kanjuruhan dari tiga media massa online. Media massa menyajikan informasi dari sudut pandang penulis, sehingga cenderung menimbulkan persepsi yang berbeda dari pembaca. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis wacana tentang ketransitifan dari Halliday. Data dalam penelitian ini bersumber dari tiga media massa, yaitu Kompas, Detiknews, dan Tempo. Analisis data menggunakan model ketransitifan dari teori Linguistik Sistemik Fungsional. Dari hasil penelitian ditemukan jenis proses, yaitu material, perilaku, mental, dan relasional. Pada berita “Kontras Temukan Kejanggalkan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua” ditemukan 6 proses material, 5 proses perilaku, dan 1 proses mental. Berita “4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan” ditemukan 14 proses material, 6 proses perilaku, 1 proses mental, dan 5 proses relasional. Pada berita “8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang” ditemukan 4 proses material, 14 proses perilaku, dan 1 proses relasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, penulis lebih dominan menggunakan proses material dan perilaku untuk membangun narasi kepada pembaca sedangkan sirkumstan yang ditemukan menunjukkan tempat, waktu, penyerta, penyebab, dan masalah.

Kata kunci: Transitivitas, Wacana, Berita, Tragedi Kanjuruhan

Transitivity System in the Kanjuruhan Malang Tragedy News Discourse

Abstract

This study aims to examine the form of transitivity in the Kanjuruhan Tragedy news discourse from three online mass media. The mass media presents information from the author's point of view, so it tends to generate different perceptions from readers. This research is included in qualitative research using the discourse analysis approach on transitivity from Halliday. The data in this study come from three mass media, namely Kompas, Detiknews, and Tempo. Data analysis used the transitivity model of Systemic

Functional Linguistics theory. The research results found the types of processes, material, behavioral, mental, and relational. The news "Kontras Finds Irregularities in the Kanjuruhan Tragedy: Officials are Mobilized in the Middle of the Second Half" found 6 material processes, 5 behavioral processes, and 1 mental process. The news "4 TGIPF's Latest Findings in the Kanjuruhan Tragedy" found 14 material processes, 6 behavioral processes, 1 mental process, and 5 relational processes. The news "8 Facts of Police Findings in the Kanjuruhan Malang Tragedy" found 4 material processes, 14 behavioral processes, and 1 relational process. This shows that in presenting news, the author is more dominant in using material processes and behavior to build a narrative for the reader while the circumstance found shows place, time, accompaniment, causes, and problems.

Keywords: Transitivity, Discourse, News, Kanjuruhan Tragedy

PENDAHULUAN

Penelitian tentang ketransitifan dalam wacana sudah banyak dilakukan. Pertama, Sistem Transitivity dalam teks Pidato Pelantikan Presiden RI Joko Widodo (Kusuma & Darma Laksana, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Kusuma menemukan beberapa tipe proses, yaitu material, mental, verbal, relasional, dan tingkah laku. Dari setiap proses melabeli setiap partisipan. Sirkumstan yang hadir di dalam teks, yaitu sirkumstan waktu dan situasi. Kedua, Transitivity dalam Teks Peradilan Indonesia: kajian Linguistik Fungsional Sistemik (Fitri et al., 2021). Hasil penelitian, ditemukan proses material diperoleh sebanyak 5.822 (45%) sebagai urutan pertama. Proses mental sebanyak 2.064 (15%) dan proses wujud diperoleh sebanyak 1.616 (11%). Selain itu, pada teks tersebut ditemukan adanya perbuatan pelaku yang direalisasikan melalui transitivity.

Ketransitifan berkaitan dengan adanya verba yang mengikuti objek dan komplemen, bahkan sebaliknya (Arisnawati, 2020). Ketransitifan dalam linguistik sistemik fungsional berakar dari fungsi representasi Bahasa, di mana Bahasa berfungsi untuk menyandikan suatu pengalaman tentang dunia dan memberikan gambaran tentang realita (Santoso, 2015). Dalam kajian LSF, Halliday (1994:107) menyatakan satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam bentuk klausa, yaitu (1) proses, (2) partisipan, (3) dan sirkumstan. Proses merujuk pada suatu aktivitas yang terjadi dalam klausa, yaitu tata bahasa tradisonal dan formal yang disebut verba. Partisipan merupakan orang atau bahkan benda yang terlibat dalam proses. Sirkumstan merupakan lingkungan di mana tempat proses itu terjadi.

Menurut (Halliday & Webster, 2009a) proses material, mental, dan relasional menjadi bagian utama dalam sistem ketransitifan sedangkan verba, perilaku, dan wujud adalah tipe proses yang termanifestasi dalam ketiga proses utama. Pada proses material terdapat partisipan berupa pelaku, yang terdiri dari actor, goal, dan range. Partisipan pada proses mental, yaitu pengindra dan fenomena. Partisipan dalam proses verbal, yaitu pembicara, perkataan, dan penerima. Partisipan dalam proses perilaku, yaitu petingkah laku, perkataan, penerima, dan fenomena. Proses relasional, yaitu penyandang, atribut, bentuk, dan nilai. Dalam proses wujud disebut maujud.

Penelitian tentang ketransitifan sampai saat ini masih perlu dilakukan karena perkembangan zaman yang membuat munculnya berbagai macam wacana di tengah masyarakat. Wacana yang baru-baru ini muncul, yaitu Tragedi Kanjuruhan di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi meninggalnya supporter arema pada laga pertandingan BRI Liga 1. Tragedi tersebut memakan korban

sebanyak 132 suppoerter arema meninggal dunia. Sontak tragedi ini menjadi berita nasional yang dinarasikan dengan berbagai persepektif dari media massa.

Banyak masyarakat yang percaya bahwa berita merupakan sumber informasi yang menjadikan fakta-fakta. Namun, berita lebih tertarik untuk menonjolkan tujuan dan maksud dari redaksi dengan menggunakan berbagai persepektif tertentu terhadap kejadian yang dilaporkan. Berita dianggap memiliki kualitas kenetralan namun kenyataannya tidak demikian, justru berita cenderung menyajikan sesuatu berdasarkan sudut pandang penulisnya (Sholikhati, 2017). Dengan demikian, wacana yang disajikan oleh redaksi mengarah pada pembingkaian persepsi realitas. Persepsi tersebut dapat mengarahkan audiens atau pembaca percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh pihak tertentu (Kusno & Bety, 2017). Dalam pandangan LFS menyatakan bahwa Bahasa merupakan sistem arti dan sistem lain untuk merealisasikan arti tersebut. bahasa berkaitan dengan fenomena sosial dan bahasa adalah teks yang terkonstruk (Pamungkas & Santoso, 2018.)

Penerapan wacana tergantung pada pemakaian bahasa dalam konteks sosial masyarakat. Wacana memiliki sifat konstitutif yang tersusun agar dapat dipahami sebagai jenis Bahasa dalam bidang tertentu. Wacana merupakan satuan kebahasaan yang memiliki hubungan dengan konsep bahasa. Masyarakat umum memandang bahasa sebagai gagasan awal yang belum matang yang sengaja dilontarkan untuk mendapatkan tanggapan (Mulae & Mahdi, 2014).

Wacana yang dilontarkan oleh media massa masih perlu untuk dikaji ulang agar tidak menimbulkan kegaduhan di ruang publik. Penggunaan kata yang kurang tepat atau pemakaian bahasa yang tidak sesuai akan mengaburkan maksud sebenarnya dari sebuah peristiwa. Bahasa dapat menjadi ancaman apabila diredaksikan tidak sesuai dengan struktur aslinya. Bahasa berperan penting dalam menyajikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. oleh karena itu, media masa sebagai penyampai informasi publik harus mencerminkan kenetralan dalam menyajikan sebuah informasi tanpa ada maksud propaganda (Eriyani, 2020).

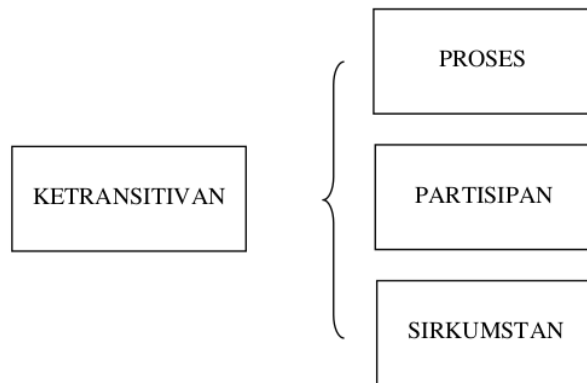
Kajian wacan terhadap isi berita agar mengetahui ideologi penulis dapat dilakukan secara transaran melalui sistem ketransitifan agar teks tersebut dapat dipahami dari berbagai proses. Teks berita menggunakan bahasa tulis dalam menyajikan sebuah informasi. Teks berorientasi dengan tujuan sosial, di mana teks tersebut memiliki sesuatu yang ingin dicapai (Assyuya & Miftahulhairah, 2021). Fungsi ideosional bahasa seperti yang dikemukakan oleh (Halliday & Webster, 2009b) merupakan fungsi bahasa baik dilihat dari pewarta maupun penulis yang berkaitan dengan pengalamannya serta berhubungan dengan fenomena nyata di dunia. Selain itu, pengalaman internal dalam alam bawah sadar, reaksi, pemahaman, dan persepsi. Fungsi ideosional umumnya direpresentasikan oleh sistem ketransitifan dalam tata bahasa. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk mengkaji ketransitifan dalam berita online di media massa tempo, detiknews, dan Kompas tentang tragedi kanjuruhan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Selain itu, penelitian kualitatif berupa pendeskripsian dalam bentuk kata-kata. (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana tentang LSF untuk menganalisis sistem transitivitas dan konteks situasi dalam berita online tentang tragedi Kanjuruhan, Malang. Data dalam penelitian ini diambil dari tiga media massa online, yaitu (1) nasional.kompas.com; (2)

news.detik.com; dan 3) nasional.tempo.com. Metode pengumpulan data menggunakan teknik membaca berulang untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang makna dari isi berita. Teks berita dibaca secara berulang-ulang untuk mengetahui maksud dari penulis berita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model ketransitifan dari teori Linguistik Sistemik Fungsional (Halliday & Webster, 2009a). Transitivity merupakan representasi dari fungsi pemaparan linguistik. Pemaparan tentang Linguistik Sistemik Fungsional didasarkan pada tiga bentuk, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan.

Gambar 1: Sistem Transitivity



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Material

Proses material merupakan gambaran tindakan fisik yang dalam hal ini memiliki hubungan dengan partisipan, yaitu *actor* dan *goal* (Mulae & Mahdi, 2014). Actor biasa dikenal dengan subjek atau pelaku utama sedangkan goal sebagai subjek tambahan yang tidak terlibat secara langsung. Menurut (Halliday & Matthiessen, 2013) proses material merupakan tindakan-tindakan fisik dalam kehidupan nyata pada dunia ini. Partisipan dalam proses material umumnya terdiri dari partisipan *Actor*, *Partisipan Goal*, *Partisipan Scope*, *Partisipan Attribute*, *Partisipan Client*, dan *Partisipan Recipient*.

Partisipan berfungsi sebagai *goal*, *scope*, *attribute*, *client*, dan *recipient*. Partisipan sebagai *goal*, orang atau kelompok yang mendapat pengaruh dari tindakan. Partisipan sebagai *scope*, orang atau kelompok yang tidak dipengaruhi tindakan. Partisipan sebagai *attribute*, menghubungkan sesuatu dengan yang sebenarnya. Partisipan sebagai *client*, orang atau kelompok yang melakukan suatu tindakan. Partisipan sebagai *recipient*, orang atau kelompok yang menerima sesuatu.

Dari hasil penelitian pada isi berita "Kontra Temuan Kejanggalaan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua". Isi berita tersebut secara umum dapat dikatakan terlihat mengalami proses material. Pada berita "4 Hal Temuan Terkini TGIPF Tragedi Kanjuruhan" juga mengalami proses material. Sementara pada isi berita "8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang" mengalami proses perilaku.

Analisis Transitivitas Pada Berita “Kontras Temukan Kejanggalan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua”

Analisis 4

Komisi Hilang Tindak (Kontras)	untuk Orang dan Korban Kekerasan	menemukan hal ganjil	dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang	pada 1 Oktober 2022
actor		proses material	Sirkumstan ket. tempat	sirkumstan ket. waktu

Analisis 2

Kami	menemukan	bahwa pengerahan	aparat keamanan atau mobilisasi	berkaitan dengan aparat keamanan	yang membawa gas air mata itu	dilakukan pada tahap pertengahan babak kedua."
actor	proses material	Proses Perilaku	goal	Goal	Proses Perilaku	sirkumstan penyerta

Analisis 3

Andi	mengutip	Peraturan Kapolri Nomor 1 Tahun 2009	bahwa dalam hal penggunaan kekuatan	ada tahap-tahap awal yang harus dilakukan	aparat	sebelum tiba pada keputusan untuk menembakkan gas air mata
actor	proses perilaku	Proses Material	proses perilaku	proses material	Goal	sirkumstan sebab

Analisis 4

Media asal Amerika The Washington Post	melakukan investigasi	terkait penggunaan gas air mata	bahwa dalam hal penggunaan kekuatan	dalam tragedy	yang menewaskan	131 orang tersebut
actor	proses perilaku	proses perilaku	proses perilaku	sirkumstan masalah	proses mental	goal

Analisis 5

4 Komnas HAM	dalam hal investigasi	terhadap sejumlah jenazah	menyebut	mayoritas penyebab meninggalnya	131 korban	karena sesak napas dan gas air mata
actor	proses material	proses mental	proses material	proses mental	goal	proses mental

Analisis Transitivitas Pada Berita “4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan”

Analisis 1

Tim Gabungan Independen Pencari	mengungkapkan	temuan terbaru	investigasi	tragedi	Kanjuruhan
---------------------------------	---------------	----------------	-------------	---------	------------

Fakta (TGIPF)					
actor	proses perilaku	proses material	proses material	proses mental	sirkumstan ket.tempat

Analisis 2

Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF)	Menemukan	¹ bahwa	Stadion Kanjuruhan Malang, Jawa Timur	tidak layak	untuk menggelar pertandingan	dengan risiko tinggi atau high risk
actor	proses material	proses relasional	sirkumstan ket.tempat	proses material	proses material	proses material

Analisis 3

Laga-laga Arema FC	melawan	Persebaya	pada 1 Oktober 2022	salah satu pertandingan dengan high risk
actor	proses perilaku	actor	sirkumstan ket.waktu	proses material

Analisis 4

Nugroho	Mengatakan	pertandingan dengan risiko tinggi	membutuhkan kalkulasi yang sangat kongket
actor	Proses Perilaku	proses material	proses material

Analisis 5

Sementara	yang saya lihat	adalah pintu masuk	berfungsi sebagai pintu keluar	tapi itu tidak memadai
proses relasional	actor	sirkumstan lokasi	proses material	proses relasional

Analisis 6

TGIPF	menemukan akses anak tangga	di Stadion Kanjuruhan	tidak ideal	untuk kondisi ramai	serta kondisi railing tangga	yang tidak terawat
actor	Proses Material	sirkumstan ket.tempat	proses perilaku	proses relasional	proses relasional	proses perilaku

Analisis 7

Nugroho	menuturkan	bahwa merujuk Safety discipline	ada ukuran tertentu	yang menjadi standar pembuatan anak tangga	di stadion
actor	proses perilaku	proses material	proses material	proses material	sirkumstan ket.tempat

Analisis Transitivitas Pada Berita “8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang”

Analisis 1

Kapolri Jenderal	sejumlah temuan	tim investigasi	dalam Tragedi	yang terjadi	antara Arema	Persebaya Surabaya	pada 1 Oktober
------------------	-----------------	-----------------	---------------	--------------	--------------	--------------------	----------------

Listyo Sigit Prabowo	fakta hasil temuan		Kanjuruhan	pasca laga BRI Liga 1	FC		2022
actor	proses material	goal	sirkumstan ket.tempat	proses material	goal	goal	sirkumstan ket.waktu

Analisis 2

Panitia Pelaksana Arema FC	mengirim surat permohonan rekomendasi pertandingan	Arema FC	Persebaya	yang akan dilaksanakan pada 1 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB
Actor	proses perilaku	goal	goal	sirkumstan ket.waktu

Analisis 3

Polres	menanggapi surat tersebut	dengan balasan agar waktu pertandingan diubah menjadi pukul 15.30 WIB	dengan alasan keamanan
actor	proses perilaku	sirkumstan ket.waktu	proses perilaku

Analisis 4

Namun PT Liga Indonesia Baru (LIB)	menolak permintaan tersebut	dengan alasan dampak penayangan dan ekonomi
actor	proses perilaku	proses perilaku

Analisis 5

PT LIB	beralasan perubahan jadwal	akan berdampak pada penayangan siaran langsung dan ekonomi	hingga memunculkan pinalti dan ganti rugi
Actor	proses reasisonal	proses perilaku	proses perilaku

Analisis 6

Kapolri	Menjelaskan	Polres Malang	telah membuat rencana	jumlah personel 1.073	untuk pengamanan laga
actor	proses material	goal	proses perilaku	goal	proses perilaku

Analisis 7

Melihat hal tersebut	tim pengamanan	segera melakukan evakuasi	pemain dan ofisial Persebaya	dengan empat barakuda
proses material	actor	proses perilaku	Goal	proses perilaku

Analisis 8

Kapolri	mengatakan	personel pengamana	mengerahkan kekuatan	untuk mengamankan	kipper Arema FC Adilson Maringa	yang dikerubuti Aremania
actor	proses perilaku	goal	proses perilaku	proses perilaku	goal	goal

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga media massa online, maka ditemukan beberapa bentuk ketransitifan dalam ketiga media massa tersebut. Bentuk ketransitifan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut. .

Tabel 1 Ketransitifan dalam Berita Online Kontra Temuan Kejanggalan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	6
2.	Perilaku	5
3.	Mental	4

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga jenis proses yang digunakan penulis berita dalam menyajikan berita, yaitu proses material sebanyak 6, proses perilaku sebanyak 5, dan proses mental 2. Partisipan yang terlibat secara langsung, yaitu Kontra, Aparat Keamanan, Andi, Media Masa Amerika, dan Komnas HAM. Partisipan yang tidak terlibat dalam teks berita yaitu, actor dan goal. Actor merupakan partisipan yang terlibat secara langsung sedang goal partisipan yang tidak terlibat secara langsung. Actor dan goal dapat bertukar posisi jika dilihat dari susunan kalimat yang digunakan oleh penulis berita. Sirkumstan yang muncul berupa waktu, penyerta, sebab, dan masalah.

Tabel 2 Ketransitifan dalam Berita Online 4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	14
2.	Perilaku	6
3.	Mental	1
4.	Relasional	5

Ketransitifan dalam media massa Detiknews ditemukan dalam empat jenis proses, yaitu proses material sebanyak 14, proses perilaku sebanyak 6, proses mental 1, dan proses relasional sebanyak 5. Partisipan yang terlibat langsung, yaitu Tim Gabungan 1 Independen Pencari Fakta (TGIPF), Arema FC, Persebaya, dan Nugroho. Pada berita online 4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan bentuk partisipan yang ditemukan, yaitu actor dan goal yang sama-sama dapat bertukar peran di dalam penyajian teks berita. Bentuk sirkumstan yang terdapat dapat teks berita tersebut, yaitu tempat, lokasi, dan waktu.

Tabel 3: 8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	4
2.	Perilaku	14
3.	Relasional	1

Ketransitifan dalam berita online 8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang ditemukan tiga jenis proses, yaitu proses material sebanyak 4. Proses perilaku sebanyak 14. Proses relasional hanya 1. Partisipan yang terlibat, yaitu actor dan goal yang sama-sama dapat saling menggantikan posisi berdasarkan apa yang diinginkan oleh penulis berita. Bentuk sirkumstan yang ditemukan, yaitu waktu dan tempat.

KESIMPULAN

Proses material dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang menggambarkan sebuah tindakan fisik dan berkaitan dengan peran dari partisipan. Pada proses material, yang memiliki hubungan proses dengan suatu pelaku disebut *act* dan *goal*. Partisipan memiliki fungsi yang berbeda-beda, *actor* sebagai orang atau kelompok yang melakukan sebuah tindakan. *Goal* orang atau kelompok yang dipengaruhi oleh sebuah tindakan. Dari tiga teks berita yang menjadi sumber data, ditemukan jenis proses, yaitu material, perilaku, mental, dan relasional. Pada berita “Kontra Temukan Kejanggalaan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua” ditemukan 6 proses material, 5 proses perilaku, dan 1 proses mental. Berita “4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan” ditemukan 14 proses material, 6 proses perilaku, 1 proses mental, dan 5 proses relasional. Pada berita “8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang” ditemukan 4 proses material, 14 proses perilaku, dan 1 proses relasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, penulis lebih dominan menggunakan proses material dan perilaku untuk membangun narasi kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, N. (2017). KETRANSITIFAN TEKS BERITA PUNGUTAN LIAR DI SEKOLAH MELALUI MEDIA DARING. 2020, 26(1), 17.
- Assyuzu, M. F., & Miftahulhairah, A. (2021). KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK: ANALISIS HUBUNGAN SISTEM TRANSITIVITAS DAN KONTEKS SITUASI DALAM PIDATO PRESIDEN JOKOWI SOAL PENANGANAN VIRUS CORONA. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.53873/culture.v8i1.237>
- Eriyani, N. D. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vmpej>
- Fitri, N., Artawa, K., Satyawati, M. S., & Sawirman, S. (2021). Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.116>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203431269>
- Halliday, M. A. K., & Webster, J. (Eds.). (2009a). *Continuum companion to systemic functional linguistics*. Continuum.
- Halliday, M. A. K., & Webster, J. (Eds.). (2009b). *Continuum companion to systemic functional linguistics*. Continuum.

- Kusno, A., & Bety, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Cuitan Fahri Hamzah (FH) Terkait Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.462>
- Kusuma, W. S., & Darma Laksana, I. K. (2020). Sistem Transitivity Dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 27(1), 69. <https://doi.org/10.24843/ling.2020.v27.i01.p08>
- Mulae, S. O., & Mahdi, S. (2014). ANALISIS KETRANSITIFAN DALAM “ROOTS OF THE NORTH MALUKU CONFLICT” DI JAKARTA POST (1999): ANALISIS WACANA KRITIS. *Sosiohumaniora*, 16(1), 106. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i1.5687>
- Pamungkas, W. R., & Santoso, A. (2020). KETRANSITIFAN DALAM TEKS-TEKS DI DUNIA MAYA: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL. 2018, 8.
- Santoso, A. (2015). PENGGUNAAN GRAMATIKA DALAM WACANA POLITIK: STUDI REPRESENTASI BAHASA SEBAGAI SISTEM MAKNA SOSIAL DAN POLITIK. *Diksi*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i2.6609>
- Sholikhati, N. I. (2017). *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. 8.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Linguisti Sistemik Fungsional

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

news.detik.com

Internet Source

5%

2

nasional.tempo.co

Internet Source

5%

3

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

4%

4

nasional.kompas.com

Internet Source

4%

5

journal2.um.ac.id

Internet Source

3%

6

ojs.unud.ac.id

Internet Source

1%

7

Yusnita Febrianti, Nurenzia Yannuar. "15 The youth linguistic index: Narrative persuasion and sense of belonging in a movie trailer", Walter de Gruyter GmbH, 2022

Publication

1%

8

journal2.unfari.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography On